

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara besar yang ada di benua Asia Tenggara, dilihat dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya serta sumber daya alamnya. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia yaitu 275,77 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022. Hal tersebut dapat menjadi modal untuk memajukan perekonomian, baik sebagai produsen maupun konsumen. Sumber daya alam Indonesia juga sangat melimpah, aneka barang tambang, hasil hutan, hasil laut bahkan keragaman hayati menyebar diseluruh nusantara. Namun hal tersebut belum dapat menjadikan Indonesia negara yang maju dan mensejahterakan semua masyarakatnya. Sebagai negara berkembang Indonesia juga menghadapi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negara.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan tersebut, maka diperlukan pembangunan negara khususnya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat berkontribusi dengan baik dalam proses pembangunan. Namun faktanya, SDM yang berkualitas masih terbatas yang dapat dilihat dari tingginya angka pengangguran yaitu sekitar 8,42 juta jiwa. Tingginya angka pengangguran membuat pemerintah mengarahkan penduduk agar tidak hanya menjadi tenaga kerja atau karyawan, pemerintah juga mendorong masyarakat menjadi pencipta lapangan kerja. Di Indonesia sendiri penawaran tenaga kerja masih tinggi sedangkan permintaan atau pengguna jasa tenaga kerja masih relatif

rendah. Namun dengan adanya jiwa kewirausahaan, usaha-usaha baru dapat dibangun sehingga dapat menyerap kelebihan tenaga kerja atau mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia (Khamimah, 2021).

Menurut Kao (1993), kewirausahaan adalah kegiatan untuk menciptakan *value* dengan cara pintar melihat peluang bisnis, berani mengambil resiko atas suatu peluang bisnis dengan kemampuan manajerial yang baik untuk mendapatkan sumber daya manusia, modal, dan barang yang dibutuhkan sehingga memberikan hasil yang baik.

Agar tercapainya suatu kewirausahaan, tentunya dibutuhkan motivasi atau dorongan yang dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha. Motivasi tersebut dapat berupa motivasi wirausaha, motivasi bekerja, motivasi sosial, motivasi individu, dan motivasi ekonomi.

Motivasi wirausaha merupakan suatu motivasi atau dorongan untuk seseorang melakukan suatu kegiatan yang disebabkan oleh adanya potensi dan kemauan untuk belajar mengembangkannya agar dapat menangkap suatu peluang serta mengorganisasikannya dalam wujud usaha atau bisnis. Motivasi bekerja merupakan suatu motivasi atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan serta dapat mewujudkan impian.

Motivasi sosial merupakan dorongan seorang wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak untuk dikerjakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Motivasi individu merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mana bertujuan untuk dapat menunjukkan diri dimata masyarakat. Motivasi lain yang dibutuhkan dalam berwirausaha adalah motivasi ekonomi, yaitu dorongan

seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dalam segi perekonomian.

Motivasi-motivasi tersebut dapat menunjang efektifitas seseorang dalam berwirausaha yang dapat dinilai dari intensitas wirausaha dan kapasitas wirausaha. Intensitas wirausaha merupakan suatu usaha atau tekad seseorang untuk berwirausaha dan ketekunan seseorang dalam menjalankan usaha atau bisnis sehingga terwujudnya tujuan dalam berwirausaha. Kapasitas wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam memproduksi barang atau jasa guna untuk memenuhi permintaan konsumen.

Intensitas wirausaha dan Kapasitas wirausaha dapat dilihat dari motivasi berwirausaha. Selain tergantung kondisi berwirausaha, intensitas wirausaha dan kapasitas wirausaha juga tergantung dari motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Dari berbagai motivasi berwirausaha yang ada, tentunya tidak semua yang berpengaruh terhadap intensitas wirausaha dan kapasitas wirausaha. Selain itu, suatu motivasi berwirausaha mungkin hanya berpengaruh terhadap intensitas wirausaha, namun tidak berpengaruh terhadap kapasitas wirausaha.

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berwirausaha terhadap intensitas wirausaha dan kapasitas wirausaha, dapat menggunakan salah satu teknik statistika yaitu analisis korelasi kanonik, dikarenakan analisis korelasi kanonik berfokus pada korelasi antara kombinasi linier variabel pada suatu himpunan dan kombinasi linier variabel pada himpunan lainnya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah interaksi antara motivasi berwirausaha (motif wirausaha, motif bekerja, motif sosial, motif individu, dan motif ekonomi) terhadap intensitas wirausaha dan kapasitas wirausaha pada kelompok usaha sadar wisata kanagarian batang baru kabupaten solok tahun 2021?
2. Variabel apa yang memiliki kontribusi yang tinggi dalam menghasilkan *canonical variate* yang berkorelasi tinggi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi berwirausaha pada penelitian ini mencakup motivasi wirausaha, motivasi bekerja, motivasi sosial, motivasi individu, dan motivasi ekonomi.
2. Objek penelitian ini adalah kelompok usaha sadar wisata kanagarian batang baru kabupaten solok tahun 2021.
3. Penelitian dilakukan pada 100 responden yang termasuk dalam kelompok usaha sadar wisata kanagarian batang baru kabupaten solok tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan penelitian diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara motivasi berwirausaha (motif wirausaha, motif bekerja, motif sosial, motif individu, dan motif ekonomi) terhadap intensitas wirausaha dan kapasitas wirausaha.

2. Mengetahui variabel yang memiliki kontribusi tinggi dalam menghasilkan *canonical variate* yang berkorelasi tinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu: Bab 1 yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Bab 2 yang berisikan mengenai teori-teori pendukung dalam pembahasan masalah. Bab 3 berisikan metode-metode yang akan digunakan. Bab 4 berisikan hasil dari pengolahan data serta penjelasan pengolahan data tersebut. Bab 5 berisikan kesimpulan serta saran dari penelitian ini.